

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir Desember tahun 2019 di kota Wuhan terdampak adanya virus COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus.

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang makan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Sebelum COVID-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik.

Dengan adanya PSBB berakibat timbulnya berbagai permasalahan sosial mulai dari maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau merumahkan pekerja untuk sementara waktu.

Acara hiburan pun dibatalkan, seperti konser, peresmian beberapa film baru, dan lain-lain. Tetapi ada beberapa layanan digital untuk menonton film, layanan streaming ini cukup bervariasi, yaitu Disney plus hotstar, Netflix, Viu, dan lain-lain.

Beberapa masyarakat cukup senang dengan adanya layanan digital menonton film tersebut, selain untuk menghibur kejenuhan di rumah karena pandemi, tetapi juga dapat menjauhi virus diluar rumah.

Film adalah jenis karya sastra yang menggunakan komunikasi visual dengan gambar bergerak dan suara, dimana berisi suatu cerita secara utuh, mulai dari awal masalah hingga

penyelesaiannya, yang mengandung makna tertentu untuk mengajarkan sesuatu kepada penontonnya.

Film bisa menjadi media komunikasi dimana pesan yang tersirat di dalam isi cerita tersebut akan sampai kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek. Film juga dapat menjadi sebuah representasi masyarakatnya, dimana dalam isi cerita atau film banyak pesan yang bisa kita ambil dan pelajari wawasan yang luas, nilai budaya atau bahkan pesan moral dapat di sampaikan kepada khalayak dengan mudah.¹

Mulanya, film yang dirilis adalah film bisu. Namun akhirnya, para seniman dan pakar teknologi dunia menghasilkan film pertama dengan suara dan dialog di Amerika Serikat pada tahun 1927. Meskipun memang, saat itu perpaduan antara gambar dan suara yang dihasilkan masih belum sempurna. Kini, film sudah berkembang sangat pesat karena didukung dengan teknologi editing dan video editor yang canggih dan keren. Industri film telah menjelma menjadi industri bisnis yang sangat menguntungkan. Bukan lagi hanya sekedar karya seni, karena perfilman sudah menjadi ladang penghasilan yang sangat menggiurkan untuk semua pihak yang berperan dalam pembuatannya. Bahkan tak sedikit orang-orang yang menjadi milyarder dari bisnis perfilman ini.

¹ Nindy Arnila Marizal, 2017. ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN MORAL PADA FILM “FILOSOFI KOPI”, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Pasundan.

Selama ini, karena tema dan cakupan dakwah yang disampaikan para juru dakwah selama ini hanya berkisar dalam masalah-masalah hablun minallah (hubungan vertical) atau masalah ukhrawi belaka. Sementara tema dakwah Islam lainnya, yaitu hablun minannas (hubungan horizontal) tidak banyak disinggung. Dalam hal ini diperlukan suatu pemahaman dan perubahan pemahaman yang komprehensif sehingga dakwah tidak kehilangan makna yang hakiki, tetapi mengena dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Dari sinilah perlunya melihat dakwah dari berbagai dimensi. Karena pada dasarnya dakwah adalah aktivitas mengubah masyarakat menjadi lebih baik dalam berbagai persoalan agar sesuai dengan ajaran Islam.²

Dakwah secara harfiah artinya ajakan atau seruan, yaitu ajakan ke jalan Tuhan (Allah SWT). Asal kata dakwah adalah da'a-yad'u-da'wah yang artinya mengajak atau menyeru. Secara istilah, dakwah bermakna ajakan untuk memahami, mempercayai (mengimani), dan mengamalkan ajaran Islam, juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (amar ma'ruf nahyi munkar). Secara istilah, dakwah bermakna ajakan untuk memahami, mempercayai (mengimani), dan mengamalkan ajaran Islam, juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (amar ma'ruf nahyi munkar).

² Johadi Saputra, 2017. "Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati 2 Dunia dan 1 Cinta Karya Beni Setiyawan", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dakwah sebagai salah satu bentuk aktivitas komunikasi harus mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media massa yang telah maju pesat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, tanpa harus mengurangi makna dan tujuannya. Para perilaku dakwah hendaknya mampu melakukan inovasi dakwah melalui film layar lebar sebagai salah satu instrument. Karena dakwah itu bukan sebatas lisan dan tulisan saja. Namun merupakan dialog dan kegiatan intelektual seni dan budaya.³

Dakwah Islam memang merupakan usaha yang dilakukan oleh para dai kepada masyarakat agar etika menjadi penganut Islam yang benar. Melalui dakwah Islam, maka masyarakat akan dapat menjadi pemeluk Islam yang menaati ajaran agamanya. Dan melalui dakwah Islam maka masyarakat yang memegang prinsip kehidupan berdasarkan ajaran agama akan didapatkan.

Perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di negeri Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia.⁴

³ Risriyanti, 2016. "*Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", Skripsi, Fakultas Dakwah, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Purwokerto.

⁴ Atik Sukriati Rahmah, 2014. "*Analisis Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*" Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Film *Rentang Kisah* ini di angkat dari novel karya Gita Savitri, film ini dirilis pada tanggal 11 September 2020, yang hanya di tayangkan di layanan digital Disney+ Hotstar.

Melalui buku *Rentang Kisah*, Gita ingin mengajak pembaca bukunya khususnya anak muda untuk selalu memasukkan unsur agama kedalam setiap aktivitas yang dilakukan, menjadi pribadi yang tidak bergantung kepada orang lain, selalu ikhlas dan berserah diri kepada Allah SWT. Karena Gita sendiri sadar setelah apa yang dilaluinya selama ini, bahwa manusia hanya bisa berencana, tetapi yang menentukan tetaplah yang Maha Kuasa, manusia hanya bertugas untuk usaha dan berdoa.

Film ini menceritakan perjuangan selebgram wanita yang akrab disapa Gitasav tersebut menempuh pendidikan di Jerman. Gita merupakan seorang mahasiswi jurusan Kimia Murni di Universitas Berlin, Jerman. Sejak tahun 2010, Gita menetap di Jerman untuk menempuh pendidikan S1 dan hingga kini ia masih nyaman berada disana.

Film ini mengisahkan perjuangan mahasiswa Indonesia dalam menghadapi kebiasaan dengan lingkungan baru yang berbeda dari negaranya sendiri. Beragam masalah muncul dan harus dihadapi, seperti kiriman uang dari orang tua terlambat datang, dan sedih karena menahan rindu untuk bertemu keluarga dan orang-orang terdekat.

Banyak pesan dan pelajaran yang terdapat dalam film ini, mulai dari sulitnya Gita menghadapi kehidupan yang menjadikannya lebih mengenal dirinya sendiri, memahami untuk apa dia dilahirkan, mengenal agamanya, dan apa yang harus ia lakukan didunia.

Film ini sangat menginspirasi bagi anak-anak muda yang tengah menempuh pendidikan, terlebih banyak pelajar yang masih beradaptasi dengan proses belajar daring. Walaupun tidak ditayangkan di bioskop mengingat pandemi COVID-19 belum berakhir, film bisa disaksikan di platform digital Disney+ Hotstar sejak September 2020 lalu.

Didalam film ini banyak terdapat dialog yang mengandung pesan-pesan dakwah. Berangkat dari latar belakang tersebut, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada aspek cerita film ini, guna memahami pesan apa yang sebenarnya hendak disampaikan melalui skenario yang ditulis, dengan pendekatan analisis semiotika *Roland Bathers*, serta untuk memberikan apresiasi terhadap karya seseorang pekerja media yang tentunya memiliki ideologi tertentu dalam memandang realita kehidupan, yang kemudian dijadikan isu untuk ditonjolkan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin meneliti pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film Rentang Kisah.

Dengan mengangkat judul penelitian “**Pesan Dakwah dalam Film Remaja (Analisis Semiotika pada Film *Rentang Kisah*)**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum merumuskan masalah, peneliti akan terlebih dahulu memberikan identifikasi masalah seputar judul yang diangkat. Masalah yang ditemukan penulis dalam judul ini adalah seputar pesan dakwah yang terkandung dalam film *Rentang Kisah*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diajukan dalam pertanyaan umum Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan :

- a. Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam Film *Rentang Kisah* jika menggunakan pendekatan simiotik?
- b. Bagaimana metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dalam film *Rentang Kisah*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, skripsi ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa yang terdapat dalam Film *Rentang Kisah*. Adapun perincian tujuannya adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Film *Rentang Kisah*.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam film *Rentang Kisah*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap, dengan penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan islam sekaligus dijadikan acuan informasi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pengetahuan khususnya untuk prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama dalam bidang dakwah melalui media film.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan ataupun suatu rujukan tentang mengembangkan dakwah menggunakan metode yang lebih menarik yakni perfilman
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk para praktisi dalam rangka pengembangan dakwah islam.

F. Definisi Konsep

a. Pesan Dakwah

Pesan menurut KKBI adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Dalam Bahasa Inggris kata pesan ada message yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah suci. Ini diartikan bahwa pesan adalah perintah suci. Dimana terkandung nilai-nilai kebaikan.

Pesan merupakan isi gagasan atau sebuah pemikiran yang disampaikan kepada penerima dari sumber tersebut yang dalam hal itu bisa berupa pesan verbal dan juga non verbal.⁵

⁵ Andrik Purwasito, Komunikasi Multikultural, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 292

Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan "Dakwah Islam" atau ad-dakwah al-Islamiyah.

Dakwah (da'wah; "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam.

Pesan dakwah adalah beberapa macam informasi dari berbagai sumber dalam sebuah dakwah/seruan yang bersifat ajakan kepada ajakan positif mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

b. Film Rentang Kisah.

Istilah film Menurut Effendi (1986), adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendi, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi.

Film *Rentang Kisah* ini di angkat dari novel karya Gita Savitri, film ini dirilis pada tanggal 11 September 2020, yang hanya di tayangkan di layanan digital Disney+ Hotstar.

Film ini menceritakan perjuangan selebgram wanita yang akrab disapa Gitasav tersebut menempuh pendidikan di Jerman. Gita merupakan seorang mahasiswi jurusan Kimia Murni di Universitas Berlin, Jerman. Sejak tahun 2010, Gita menetap di Jerman untuk

menempuh pendidikan S1 dan hingga kini ia masih nyaman berada disana.

Film ini mengisahkan perjuangan mahasiswa Indonesia dalam menghadapi kebiasaan dengan lingkungan baru yang berbeda dari negaranya sendiri. Beragam masalah muncul dan harus dihadapi, seperti kiriman uang dari orang tua terlambat datang, dan sedih karena menahan rindu untuk bertemu keluarga dan orang-orang terdekat.

Banyak pesan dan pelajaran yang terdapat dalam film ini, mulai dari sulitnya Gita menghadapi kehidupan yang menjadikannya lebih mengenal dirinya sendiri, memahami untuk apa dia dilahirkan, mengenal agamanya, dan apa yang harus ia lakukan didunia.

G. Penelitian Terdahulu

Di penelitian ini peneliti juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Berbagai referensi atau rujukan berguna bagi penulis dalam merumuskan permasalahan. Adapun beberapa judul penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Pertama, “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Studi Analisis Semiotika Teori *Roland Barthes*)” oleh Johadi Saputra, tahun 2017, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁶

⁶ “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Studi Analisis Semiotika Teori *Roland Barthes*)” oleh Johadi Saputra, tahun 2017, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Johadi Saputra menemukan beberapa kesimpulan berupa makna pesan dakwah dalam film “3 Hati Dua Dunia Satu Cinta”. Pesan dakwah pada film 3 Hati Da Dunia Satu Cinta diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu aqidah, syari’ah, dan akhlak. Pesan Aqidah yang tergambar dalam film 3 Hati Da Dunia Satu Cinta yaitu iman kepada Allah. Pesan Dakwah yang berkaitan dengan syari’ah yaitu tentang Zakat dan Ibadah Shalat, dan Hukum-Hukum Islam. Pesan Akhlak meliputi Akhlak kepada orang tua dan kepada sesama.

Kedua, Pesan Dakwah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing” (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Risriyanti, tahun 2016. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.⁷

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Risriyanti mendapatkan hasil penelitian pesan dakwah yang disampaikan film Assalamualaikum Beijing adalah; Pesan dakwah tentang Aqidah dalam Film Assalamualaikum Beijing ialah keimanan kepada Allah yang ditekankan pada kekuasaan dan penciptaan Allah, tentang Dosa, sumpah, ikhlas dengan apa yang di berikan oleh Allah. Pesan dakwah tentang syari’at dalam Film Assalamualaikum Beijing meliputi pendidikan menjalankan syariat islam dalam hal ibadah sholat dan penekan pada sisi kewajiban menjalankan salat fardu, serta tentang makanan yang halal di makan, menjaga auratnya, menikah. Pesan

⁷ Pesan Dakwah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing” (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Risriyanti, tahun 2016. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

dakwah tentang Akhlaq dalam Film Assalamuaikum Beijing ialah sikap saling tolong menolong, berbakti kepada kedua orang tua, dan tidak bersentuhan sama yang bukan muhrim, selalu bersyukur. Dan ketiga pesan tersebut menekankan pada amar ma'ruf nahi munkar.

Ketiga, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Nureta Dwika Handayani, tahun 2020. Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.⁸

Penulis ini memperoleh kesimpulan bahwa film animasi Nussa memiliki pesanpesan dakwah yakni pesan dakwah Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Pertama, pesan dakwah aqidah. Aqidah yakni membahas tentang Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT. Kedua, pesan dakwah syariah. Syariah yakni membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan ibadah seperti tata cara ibadah, rukun ibadah, hukum-hukum mengerjakan ibadah seperti wajib, haram, makruh, mubah dan ibadah ibadah dalam rukun islam seperti shalat, puasa, zakat, haji lainnya. Muamalah juga termasuk pembahasan syariah seperti perkawinan, pidana, peradilan, mawaris jual beli atau transaksi, dan lain sebagainya. Ketiga, Pesan dakwah Akhlak. Akhlak yakni membahas tentang 2 hal yakni akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Seperti sikap jujur, adil, amanah, tanggung jawab, disiplin serta bagaimana akhlak

⁸ “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Nureta Dwika Handayani, tahun 2020. Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

atau Hablumminallah (hubungan kepada Allah SWT), Hablumminannas (hubungan kepada manusia), dan hubungan terhadap alam sekitar.

Keempat, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film ”Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Oleh Nurul Latifah, tahun 2016. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹

Nurul Latifah menemukan hasil film Bulan Terbelah di Langit Amerika memiliki makna denotasi sebagai film yang mendeskripsikan bagaimana wajah Islam dalam kehidupan sehari-hari ditengah kehidupan non Muslim khususnya pasca peristiwa 11 september 2001.

Makna Konotasinya ialah semua yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim dimanapun ia berada tidak terkecuali ditengah kehidupan masyarakat non Muslim dan menunjukkan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang Rahmatan lil a‘lamin.

Film ini menegaskan mitos yaitu kaum muslim tidak memiliki tempat di Amerika dan bahwa mereka mengancam keamanan negara tersebut karena Muslim di Amerika adalah orang asing dan sering di anggap menjadi teroris yang dtumbuh di dalam negeri.

Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang syari‘ah. Syariah dalam Islam berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah

⁹ “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film ”Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Oleh Nurul Latifah, tahun 2016. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, tetapi berbeda objek penelitian, penulis meneliti judul film layar lebar berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kelima, “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi”. Oleh Da’watul Khoiroh tahun 2018. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰

Da’watul Khoiroh meneliti Buku Rentang kisah dengan teknik komunikasi persuasif, meskipun sama-sama meneliti karya Gita Savitri Devi, akan tetapi Da’watul Khoiroh meneliti penggunaan teknik komunikasi sedangkan peneliti fokus kepada pesan dakwah dalam film Rentang Kisah.

Keenam, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Oleh Jam’ah Alfi Hidayah tahun 2020. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

Jam’ah Alfi Hidayah menyimpulkan Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, memiliki 8 simbol-simbol yang mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk Tuhan jatuh cinta kepadahambanya. Dan memiliki 5 makna denotasi, konotasi, mitos yang tergambar pada potongan adegan dalam

¹⁰ “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi”. Oleh Da’watul Khoiroh tahun 2018. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

film tersebut. Film ini memberikan 8 pesan-pesan dakwah yang tergambar dari film tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, tetapi berbeda objek penelitian, penulis meneliti judul film layar lebar berbeda dengan penelitian terdahulu.

